

Analisis Nilai Toleransi dalam Konten “Login” Habib Ja’far di Youtube Deddy Corbuzier

Sinta Amanda

Universitas Al-Qolam, Malang

email: sintaamanda20@alqolam.ac.id

Abstract:

This study examines the values of interfaith tolerance in the digital da’wah of Habib Husein Ja’far Al-Hadar through the "Login" content on Deddy Corbuzier's YouTube channel. Utilizing a qualitative method with a phenomenological approach, this research analyzes five videos featuring dialogues between Habib Ja’far and religious figures from Buddhism, Christianity, Hinduism, Confucianism, and Islam. The analysis reveals that Habib Ja’far effectively conveys messages of tolerance by emphasizing values such as mutual respect, understanding, and acceptance of diversity. These values are presented with a humorous style that lightens the atmosphere. Habib Ja’far not only fosters an inclusive interfaith dialogue but also encourages viewers to practice tolerance in their daily lives. This study underscores the significance of social media as a platform for da’wah in promoting interfaith understanding within an increasingly pluralistic society.

Keywords:

Interfaith Tolerance; Digital Da’wah; Habib Ja’far

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam dakwah digital Habib Husein Ja’far Al-Hadar melalui konten Login di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menganalisis lima video yang menampilkan dialog Habib Ja’far dengan tokoh agama Buddha, Kristen, Hindu, Konghucu, dan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa Habib Ja’far berhasil menyampaikan pesan toleransi dengan menonjolkan nilai-nilai saling menghormati, pengertian, dan penerimaan keberagaman. Nilai-nilai tersebut disampaikan dengan gaya humor yang dapat mencairkan suasana. Habib Ja’far tidak hanya menciptakan dialog antaragama yang inklusif, tetapi juga mendorong pemirsa untuk mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menegaskan pentingnya media sosial sebagai platform dakwah untuk membangun pemahaman lintas agama di tengah masyarakat yang semakin plural.

Kata Kunci:

Toleransi Beragama, Dakwah Digital Habib Ja’far

Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan ajaran agama, termasuk di platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Salah satu contoh yang menonjol adalah konten YouTube berjudul *Login*, yang memberikan gambaran positif mengenai nilai toleransi antar

Author correspondence email: sintaamanda20@alqolam.ac.id

Available online at: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/>

Copyright (c) 2024 by **Meyarsa:** Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah



umat beragama. Konten ini disajikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar, seorang pendakwah dan penulis Indonesia yang dikenal luas.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar, atau yang biasa disapa Habib Ja'far, lahir pada 21 Juni 1988, dan merupakan lulusan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan aktif menulis buku-buku yang berkaitan dengan keislaman, seperti *Menyegarkan Islam Kita*, *Anakku Dibunuh Israel*, *Islam Mazhab Fadlullah*, dan karya terkenalnya, *Tuhan Ada di Hatimu*. Selain itu, beliau juga aktif berbagi pemikiran dan dakwah melalui media sosial.

Habib Ja'far, yang berasal dari Bondowoso, Jawa Timur, adalah keturunan ke-38 Nabi Muhammad SAW. Ia dikenal sebagai seorang da'i yang akrab dengan kalangan muda, terutama karena pendekatannya yang menyederhanakan pemahaman agama Islam. Dalam kehidupannya, beliau menikah dengan seorang Syarifah, yang juga keturunan Nabi Muhammad SAW, dan meskipun sudah menikah selama lima tahun, mereka belum dikaruniai keturunan.

Salah satu platform yang memfasilitasi dakwah viral Habib Ja'far adalah YouTube, khususnya dalam konten *Login* yang diproduksi oleh Deddy Corbuzier, seorang YouTuber dan selebriti terkenal. Dalam konten tersebut, Habib Ja'far berkolaborasi dengan berbagai tokoh agama dari agama lain, seperti Banthe Buddha, Romo, Pendeta, Cio Song, dan Pemangku. Interaksi ini mengarah pada pembahasan mengenai ajaran agama mereka masing-masing dan menunjukkan nilai-nilai toleransi yang sangat tinggi.

Konten *Login* ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi Habib Ja'far untuk berbagi pandangan, tetapi juga mendorong pemahaman antar umat beragama. Melalui diskusi terbuka antara pemuka agama, tayangan ini menyampaikan pesan penting tentang pentingnya menghargai perbedaan dan meningkatkan toleransi. Hal ini menjadikan *Login* sebagai subjek penting dalam studi mengenai toleransi antar agama, yang relevan dengan isu-isu sosial kontemporer.

Nilai toleransi merupakan tindakan saling menghormati sesama umat beragama terhadap perbedaan yang ada. Toleransi antar umat beragama menjadi hal penting yang perlu diterapkan pada masa kini. Dalam artian, dengan melaksanakan ajaran agama yang baik, meyakini agama yang diyakini oleh orang lain, tidak memaksa pada keyakinan agama yang dianut, bersikap toleran saling menghargai sesama, dan tidak saling memandang rendah bahkan menyalahkan agama yang berbeda¹.

Toleransi antar umat beragama sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu di zaman sekarang. Dengan senantiasa menerapkan sikap toleransi, potensi terjadinya konflik dan perdebatan antar umat beragama dapat diminimalisir. Oleh karena itu, pemahaman tentang toleransi beragama perlu diperjelas dan diperluas, agar bisa dijadikan sebagai wujud aktualisasi konsep moderasi antar umat beragama². Tindakan toleransi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan³. Kedamaian, yang menjadi tujuan utama, dapat tercapai dengan sikap reseptif terhadap keindahan perbedaan. Hal ini memungkinkan terciptanya

¹ Etheses IAIN, Kediri.2015. "Nilai Toleransi Antar Umat Beragama" https://etheses.iainkediri.ac.id/5865/3/932141718_bab2.pdf

² Sulthan Thaha Saifudin. 2023. "Pentingnya Toleransi Antar Umat Beragama" <https://fusa.uinjambi.ac.id/blog/2023/05/13/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/>

³ Hukumonline.2023. "Arti Toleransi dan Manfaatnya Bagi Kehidupan" <https://www.hukumonline.com/berita/a/arti-toleransi-lt6302ddb8dco2c/>

rasa saling menghargai, pengertian, dan kepedulian, serta pemeliharaan silaturahmi yang penuh kasih sayang. Selain itu, toleransi juga menciptakan kenyamanan dalam perbedaan, membuka ruang untuk pendapat, dan menjaga keterbukaan. Dengan pikiran yang terbuka, sikap toleransi akan tetap terjaga.

Pembahasan mengenai toleransi dapat difokuskan pada strategi yang efektif untuk membangun kerukunan antar umat beragama. Salah satu upaya utama adalah dengan memperkuat kerukunan internal umat beragama dan memperlerat hubungan antar umat beragama. Hal ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan nilai-nilai toleransi, menjaga silaturahmi meskipun terdapat perbedaan, serta berbuat baik terhadap sesama. Selain itu, penting untuk berusaha memahami setiap perbedaan agar nilai toleransi dapat terus terjaga dan memberikan dampak positif dalam hubungan antar umat beragama⁴.

Penanaman nilai toleransi dalam kehidupan beragama sangat penting untuk mendukung kebebasan beragama, khususnya di Indonesia⁵. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, munculnya intoleransi sering disebabkan oleh pemahaman yang kurang mengenai pentingnya toleransi beragama, kurangnya pemahaman tentang pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia, serta rendahnya kesadaran akan dampak negatif dari sikap intoleran. Oleh karena itu, perlu ada penataan dan penguatan pendidikan kewarganegaraan, khususnya yang diterapkan pada pelajar, agar mereka lebih memahami dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini: *Pertama*, dilakukan oleh Rohmawati Ela dalam judul "Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far tentang Toleransi Beragama dalam Podcast Channel YouTube 'Jeda Nulis' dan Relevansinya." Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif model pendekatan kepustakaan *library research* ini menyoroti perjalanan karir Habib Ja'far sebagai pendakwah yang sering mengaitkan ajaran Islam dengan nilai-nilai toleransi terhadap non-Muslim. Hasil penelitian menunjukkan relevansi pesan dakwah Habib Ja'far tentang toleransi beragama yang disampaikan melalui channel Jeda Nulis⁶.

Kedua, skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Praktik Toleransi Beragama di YouTube Noice" oleh Krisna Mukti. Teknik pengumpulan data di penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah Habib Ja'far dalam praktik toleransi beragama di YouTube Noice. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Habib Ja'far adalah Al-Bayanuni, yang digunakan untuk memahami berbagai pendekatan dakwah yang diterapkan. Dalam penelitian ini, Habib Ja'far menerapkan strategi sentimen dengan mendatangkan tokoh agama Hindu dan Buddha untuk mempelajari cara ibadah dan pemahaman mengenai agama Hindu dan Buddha⁷.

4 Ridho H, Bajang Institute.2021. "Strategi Membangun Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama" <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5370>

5 UNNES.2023. "Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan" <http://lib.unnes.ac.id/54894/>

6 Rumah Jurnal IAIN, Metro.2016. "Analisis terhadap konten Dakwah Youtube "Jeda Nulis" Habib Ja'far" <https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/download/6753/3309/>

7 Mukti, Krisna. 2022. Strategi Dakwah Habib Ja'Far dalam Praktik Toleransi Beragama di YouTube Notice.

Ketiga, penelitian berjudul "Nilai Toleransi Beragama dalam Video 'Journey of Religion Habib Ja'far' pada Channel YouTube The Leonardo's" oleh Andri Aji Nugroho. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada nilai toleransi antar umat beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima indikator toleransi beragama yang dijelaskan dalam video "Journey of Religion Habib Ja'far," yaitu mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, setuju dalam perbedaan pendapat, serta kesadaran dan kejujuran. Penelitian ini juga membahas berbagai macam bentuk toleransi, di antaranya toleransi politik, toleransi agama, dan toleransi budaya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Habib Ja'far menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan menerima keberagaman dalam masyarakat⁸.

Dari penelitian sebelumnya, dapat ditemukan kesamaan dan perbedaan yang mendasar. Kesamaannya terletak pada tema utama, yaitu analisis dakwah Habib Ja'far yang menyampaikan nilai-nilai toleransi antarumat beragama melalui platform podcast di YouTube. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada analisis konten *Login* dengan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman subjektif yang disampaikan Habib Ja'far dan mengungkap bagaimana konten tersebut dapat menciptakan sikap toleransi di kalangan penonton.

Melalui pendekatan fenomenologi ini, penelitian berusaha mengungkap cara Habib Ja'far menyampaikan nilai-nilai toleransi secara autentik dan memaknai pengalaman religius lintas agama yang disampaikan dalam konten *Login* di kanal Deddy Corbuzier. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dakwah digital dalam membentuk sikap toleransi di masyarakat modern, sekaligus berkontribusi pada literatur tentang nilai toleransi antarumat beragama di era media digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Analisis fenomenologi, yang pertama kali diperkenalkan oleh Husserl⁹, dirancang untuk mengidentifikasi struktur inti dan ciri khas dari pengalaman manusia. Dalam penelitian ini, peneliti memilih analisis fenomenologi menurut Smith, yang menggunakan teori IPA (Interpretative Phenomenological Analysis). Teori ini bertujuan menggali makna dari berbagai pengalaman, peristiwa, dan status yang dimiliki oleh informan, sekaligus menekankan pada persepsi atau pendapat personal individu tentang objek yang diteliti.

Menurut Smith dan Osborn¹⁰, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dan memahami dunia personal maupun sosialnya. "Memahami" dalam hal ini memiliki dua arti:

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59923/1/Krisna%20Mukti-FDK.pdf>

⁸ UIN Walisongo, Repository.2023. "Nilai Toleransi Beragama Dalam Video "Journey of Religion Habib Ja'far " Pada Channel Youtube The Leonardo's"" <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20286/>

⁹ Sya'bani, Pubmedia.2023. "Analisis Konten tentang toleransi beragama dalam dakwah Habib Ja'far di YouTube notice" <https://digital-science.pubmedia.id/index.php/pssh/article/view/170>

¹⁰ Neliti.2015. "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial" <https://media.neliti.com/media/publications/177848-ID-none.pdf>

pertama, memaknai atau menginterpretasi dalam upaya mengidentifikasi atau berempati; kedua, memahami dalam arti berusaha menafsirkan makna. Penggunaan teori IPA melibatkan dua tahap pemaknaan atau interpretasi. Tahap pertama dilakukan oleh informan yang berusaha memahami dunianya sendiri, termasuk dunia sosial dan personalnya. Tahap kedua dilakukan oleh peneliti yang berupaya memahami makna terkait objek penelitian melalui interpretasi hasil wawancara dan observasi terhadap informan.

Penerapan metode fenomenologi ini juga menekankan peran aktif peneliti dalam proses interpretasi yang dinamis. Hal ini diperlukan untuk memaknai dunia personal maupun sosial pihak lain melalui aktivitas interpretatif. Dalam konteks penelitian ini, metode fenomenologi digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana dakwah Habib Ja'far dalam tayangan konten *Login* dapat menyampaikan nilai toleransi yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Analisis fenomenologi menjadi alat penting dalam memahami cara media sosial membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap nilai toleransi antar umat beragama¹¹. Metodologi ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pemahaman terhadap lima tayangan konten *Login*, guna mengeksplorasi pandangan dan representasi nilai toleransi yang disampaikan oleh Habib Ja'far. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat menggali wawasan yang mendalam terkait persepsi dan interpretasi nilai toleransi dalam dakwah Habib Ja'far. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif yang tidak dapat dijangkau melalui penelitian kuantitatif.

Hasil dan Diskusi

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa video di kanal YouTube Deddy Corbuzier yang menampilkan Habib Ja'far dalam konten *Login*. Tayangan tersebut memperlihatkan pendekatan dakwah Habib Ja'far yang menciptakan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lima video yang menampilkan dialog Habib Ja'far dengan tokoh-tokoh agama berbeda, yaitu Buddha, Kristen, Hindu, Konghucu, dan Islam. Pemilihan lima video ini bertujuan untuk menjaga fokus pada tema toleransi beragama tanpa meluas ke seluruh konten *Login* yang diproduksi selama tahun 2023. Setiap video yang dipilih menghadirkan tokoh agama tertentu dan secara spesifik membahas isu-isu toleransi antarumat beragama. Dengan demikian, video-video ini mewakili kelima agama utama di Indonesia, yang relevan dengan konteks pluralisme masyarakat Indonesia dan kajian toleransi beragama.

Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah berikut 1) Mengidentifikasi dan mengumpulkan video yang menayangkan interaksi Habib Ja'far dengan tokoh agama lain yang diunggah pada tahun 2023. 2) Memilih lima video yang relevan dan mewakili lima agama utama di Indonesia, yaitu Buddha, Kristen, Hindu, Konghucu, dan Islam. 3) Menganalisis dialog antara Habib Ja'far dan tokoh agama dalam setiap video untuk menyoroti nilai-nilai toleransi yang muncul dalam percakapan mereka. 4) Merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis nilai-nilai toleransi yang teridentifikasi dari dialog di lima video tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk

¹¹ Repository UNAIR, 2009. "Studi Interpretative Phenomenological A" <https://repository.unair.ac.id/68343/3/Fis.IIP.62.17%20.%20Mar.m%20-%20JURNAL.pdf>

memahami secara lebih dalam nilai toleransi yang ditampilkan dalam setiap tayangan, sesuai dengan fokus penelitian ini pada toleransi beragama.

Nilai Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar terhadap Umat Beragama

1. Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat – Login (episode 13) Deddy Corbuzier



Gambar 1. Tayangan "Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat ?!" *Login* (episode 13) Deddy Corbuzier.

Pada episode kali ini, *Login* mendatangkan Pendeta Yerry sebagai narasumber, seorang tokoh agama Kristen. Wawancara ini juga melibatkan Habib Ja'far, yang memandu diskusi dengan gaya santainya. Habib Ja'far memulai percakapan dengan menanyakan kabar Pendeta Yerry. Pendeta Yerry pun menjawab dengan hangat, "Baik, Bib." Dalam percakapan tersebut, Habib Ja'far membahas kedekatannya dengan Pendeta Yerry, khususnya dalam hal kegiatan sosial. Habib Ja'far menyatakan bahwa Pendeta Yerry sering berkontribusi dalam kegiatan kurban dengan bersedekah daging. Hal ini kemudian memancing reaksi dari Onad, yang mempertanyakan, "Oh, boleh ya kalau non-Muslim sedekah daging? Tapi kalau Natal kok nggak boleh ngucapin?"

Habib Ja'far menjawab dengan penjelasan bahwa hal tersebut merupakan perbedaan pandangan di antara umat Islam. Habib menyampaikan bahwa ia sendiri memiliki cara untuk menunjukkan kebersamaan di hari Natal, yakni dengan membagikan sweater bertuliskan "Berbeda Tapi Bersama" serta kartu ucapan. Onad yang penasaran kemudian menanyakan, "Kalau boleh tahu, isi kartu ucapannya apa, Bib?" Habib Ja'far pun dengan bercanda menjawab, "Syahadat," yang disambut tawa dari semua yang hadir.

Dalam kutipan ini, Habib Ja'far menunjukkan kedekatan dan silaturahmi dengan Pendeta Yerry, serta berdiskusi secara terbuka tentang agama masing-masing. Episode ini dipenuhi dengan humor yang memperlihatkan kebersamaan di antara mereka, meskipun ada perbedaan keyakinan. Nama *Login* pada acara ini seakan menegaskan bahwa perbedaan di antara ketiganya tidak menghalangi mereka untuk saling menghormati tanpa mencela satu sama lain.

Melalui guyonan antara Habib Ja'far dan Pendeta Yerry, menggambarkan sebagai seorang umat muslim tentunya harus saling terbuka dan merangkul terhadap sikap toleransi untuk tetap menjaga kebersamaan walaupun banyak perbedaan. Dari perkataan Habib Ja'far yang selalu mengingatkan setiap tahunnya pada Pendeta Yerry terkait kurban, dari hal tersebut terdapat nilai kemanusiaan dan niat dari Pendeta Yerry sendiri, untuk bersedekah daging pada umat muslim.

Pada menit 6:27 dalam video tersebut, Habib Ja'far mengangkat topik tentang toleransi antaragama, khususnya dalam menciptakan hubungan yang didasari nilai kemanusiaan. Pendeta Yerry menyambut baik pandangan Habib ini,

dan bersama-sama mereka mengupas makna toleransi dalam membangun kebersamaan, meskipun berbeda keyakinan. Dalam suasana yang santai, Habib Ja'far juga mengajukan pertanyaan kepada Pendeta Yerry mengenai praktik puasa dalam agama Katolik, yang dijelaskan berlangsung selama 40 hari. Sedang Habib Ja'far menyebut bila di Islam, puasa hanya 29 hari. Ia pun menambahkan, "untung saya Islam". Sahutan beliau disambut tawa oleh yang lain.

Percakapan ini diperkaya dengan humor khas Habib Ja'far, yang dengan candaan membandingkan durasi puasa di agama Islam yang umumnya lebih singkat. Momen ini menampilkan interaksi yang hangat dan menyenangkan di antara mereka, namun tetap memuat pesan penting dari Habib Ja'far tentang nilai toleransi dan kebersamaan, yang ia sampaikan secara ringan namun bermakna dalam suasana penuh persahabatan.

2. Bhante Budha Buat Habib Resah ! –*Login* (episode 13) Deddy Corbuzier



Gambar 2. Tayangan “Bhante Buddha Buat Habib Resah!”*Login* (episode 13) | Deddy Corbuzier.

Pada episode ke-13 *Login*, Deddy Corbuzier menghadirkan Bhante sebagai narasumber yang berdialog santai bersama Habib Ja'far dan Onad, dengan suasana penuh humor dan perbincangan yang ringan. Dalam percakapan, Bhante mengangkat topik tentang “kesadaran” dalam ajaran Buddha dan menyampaikan pandangannya kepada Onad, yang beberapa waktu sebelumnya terlihat tertarik dengan Islam. Bhante bertanya kepada Habib Ja'far, apakah kini ia merasa sudah sadar, yang langsung disahut Habib dengan kalimat syahadat secara spontan. Situasi ini menciptakan suasana jenaka, ditambah dengan gurauan Habib yang mengatakan bahwa “Buddha kalau cari umat pakai prank ya,” yang memancing tawa para peserta.

Bhante kemudian menjelaskan bahwa dalam ajaran Buddha, mencari umat tidak pernah dilakukan dengan paksaan, menegaskan pendekatan Buddha yang damai. Habib Ja'far dan Onad kembali menimpali candaan, membuat suasana semakin akrab.

Di bagian lain percakapan, Bhante berbicara kepada Onad mengenai pentingnya kesadaran, termasuk dalam hal minuman keras. Ia bertanya kepada Onad, yang kini dalam keadaan sadar, tentang pilihannya tersebut. Onad merespons dengan gurauan bahwa Bhante sudah “melampaui batas,” yang disambut tawa seluruh peserta.

Dalam kutipan tersebut, terdapat guyonan maupun pernyataan yang dibuat oleh Banthe tentang kesadaran menjadi seorang Budha hanya melalui kesadaran hati dan diri saja, dalam ucapannya “Anda sadar gak, kalau sadar berarti anda Budha”. Pernyataan ini memberikan nilai positif yang dapat diambil, bahwa arti kesadaran dalam Budha adalah termasuk salah satu ketentuan untuk mejadi

agama Budha. Hal tersebut, dapat diambil untuk menerapkan sikap toleransi terhadap agama Budha.

Pada menit ke-4:58 dalam tayangan, Habib Ja'far menyatakan ketertarikannya pada ajaran Buddha, terutama dalam konteks toleransi. Ia mengungkapkan bahwa dirinya "haus akan agama Buddha untuk toleransi." Menanggapi hal tersebut, Banthe menjelaskan ajaran Buddha yang menggambarkan hidup seperti lilin—meski terbakar, tetap memberikan cahaya bagi orang lain. Banthe melanjutkan, menyampaikan bahwa meskipun seseorang diperlakukan dengan cara yang tidak baik, seharusnya tidak perlu merasa sakit hati atau menyimpan dendam. Ia menekankan bahwa jika seseorang menghina atau membenci, hal tersebut menjadi beban kebencian bagi mereka sendiri, bukan bagi yang menerima.

Banthe menyimpulkan ajarannya dengan menekankan bahwa kebencian akan berhenti ketika dihadapi dengan cinta kasih, menunjukkan bahwa mengasihi orang yang memiliki perilaku buruk adalah bagian dari praktik ajaran Buddha untuk mengakhiri kebencian dan konflik.

Dalam agama Budha diajarkan untuk tidak mudah percaya jika belum merenungi dan mempelajari sampai itu membawa kebahagiaan untuk dirinya dan orang lain, baru kamu boleh percaya. Terkait kebencian, Habib Ja'far juga menanggapi dalam ajaran Islam, bahwa diajarkan tidak boleh membenci orang yang berbuat kesalahan. Akan tetapi, bentuk kebencian itu beraal dari rasa cinta yang sesungguhnya untuk menyelamatkan dia dari keburukan.

Pada menit 29.08 menit, Habib menanggapi dari ucapan Banthe yang mengatakan bahwa Budha terlahir dari kesalahannya sendiri.

"Kalau di Islam bukan karma sih ya, tapi karna yang artinya jika kamu baik akan kembali sama kamu, dan kalau kamu buruk akan kembali buruk sama kamu", kata Habib dan juga bertanya terkait Tuhan yang ada di agama Budha.

"Di Budha itu Tuhan tidak tampak, tidak laki-laki maupun perempuan, dan tidak terbentuk akan tetapi mutlak. Jadi kalau orang Jawa seperti Manunggaling Kawula Gusti, yang maknanya bersatunya saya dengan Tuhan atau di sisi Tuhan. Di sisi ini artinya sejajar, yang kalau di Budhis berarti kamu sudah mencapai ketuhanan itu sendiri, dan kalau kamu ingin mencapai sempurna, disitulah mencapai ketuhanan sendiri", jawab Banthe.

Diskusi antara Habib Ja'far dan Banthe ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara dua agama tersebut, namun juga saling memberikan ruang untuk memahami perbedaan tersebut secara terbuka. Pembicaraan ini lebih menyoroti perbedaan konsep ketuhanan dalam agama Islam dan Budha, serta bagaimana kedua tokoh ini mengkomunikasikan ajaran agama mereka dengan cara yang tidak hanya menghargai, tetapi juga saling merespons dengan penuh rasa hormat.

Dalam tayangan ini, kita dapat melihat bagaimana perbedaan pandangan mengenai Tuhan di antara agama-agama dapat dibahas dengan cara yang konstruktif dan terbuka, tanpa saling merendahkan. Meskipun kedua tokoh tersebut berbeda keyakinan, cara mereka saling berdialog dan berbagi pengetahuan menunjukkan adanya penghargaan terhadap keyakinan masing-masing. Hal ini menggambarkan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama dalam memperkaya pemahaman kita terhadap agama lain.

3. Romo Datang, Onad Pun Menang ! Yakin ? – *Login* (Episode 26) Deddy Corbuzier



Gambar 3. Tayangan “Romo Datang, Onad Pun Menang! Yakin?” – *Login* (episode 26) Deddy Corbuzier

Pada episode ke-26 *Login*, suasana penuh tawa dan keakraban tampak saat Romo hadir sebagai narasumber bersama Habib Ja'far dan Onad. Diskusi dimulai dengan Habib menanyakan jumlah sakramen dalam agama Katolik kepada Romo, yang kemudian menantang Onad untuk menyebutkan ketujuh sakramen tersebut. Onad mencoba menjawab dengan menyebutkan beberapa, tetapi ketika sampai pada sakramen bagi orang yang mendekati kematian, ia berbalik bertanya pada Romo, yang menanggapi dengan tawa dan menyatakan bahwa seharusnya Onad yang tahu jawabannya. Hal ini menciptakan momen komedi di antara mereka, yang ditambah dengan candaan dari Habib yang “mengajak” Romo untuk berpindah tempat di sebelahnya.

Ketika topik bergeser ke toleransi beragama, Habib Ja'far menjelaskan bahwa tujuan utama *Login* adalah menghadirkan dialog antara tokoh-tokoh agama dengan pendekatan humor untuk membahas perbedaan keyakinan secara santai dan ramah. Menurutnya, format komedi dalam program ini memudahkan percakapan antarumat beragama, membuat topik yang serius menjadi lebih mudah dicerna dan dapat dinikmati oleh penonton tanpa menimbulkan ketegangan. Ia menyampaikan bahwa acara ini diadakan pada bulan Ramadan bukan hanya untuk mendiskusikan agama Islam, tetapi juga untuk membuka dialog tentang agama-agama lain, menambah pemahaman dan keakraban di antara semua yang terlibat.

Dengan candaan dan dinamika hangat antara Romo, Habib, dan Onad, tayangan ini memaparkan pentingnya toleransi melalui perspektif agama dengan cara yang ringan, namun tetap menyisipkan pesan persatuan dan saling memahami di antara para peserta.

Dalam tayangan tersebut, terlihat Habib Ja'far yang membuka terlebih dahulu pernyataan yang diketahuinya terkait sakramen yang ada di agama Katholik. Dan Beliau juga menjelaskan tentang tayangan *Login* ini dibuat untuk saling terbuka terkait semua agama yang sengaja dibuat untuk saling belajar dan toleransi di bulan Ramadhan. Dan *Login* episode 26 ini, membahas tentang agama Katholik, dilanjutkan tentang pertanyaan Habib pada Romo terkait komedi yang ada dikalangan Romo itu sudah menjadi hal lucu atau bagaimana yah, secara dalam pandangan orang lain, Seorang romo itu orang yang paling serius.

Pada menit 45.20 menit, Habib bertanya tentang Tuhan yang dipercaya menjadi penyelamat.

"Mungkin tidak, kalau ada manusia yang membutuhkan secara jiwa, Yesus turun untuk menyelamatkan umatnya?" tanya Habib Ja'far pada Romo. (Dan memberi perumpamaan dengan Islam, misalnya kalau membaca maulid, kami mempercayai Nabi Muhammad itu hadir secara batin untuk memberikan keberkahan bagi kita).

"Jika Yesus itu firman Allah yang menjadi manusia, yang awalnya hanya mendapatkan firman hanya bisa di dengar, dia mendapatkan daging jadi manusia. Dan firman itu, bisa menyentuh personal manusia, siapa saja yang ingin di sentuh", jawab Romo.

Pada menit 46.32 menit, membahas tentang wujud Tuhan itu ada.

"Tapi kenapa tidak menampakkan saja, biar tidak ada yang ateis dan semua percaya", sahut Onad.

"Kalau kita mebangun iman kita di mata. Maka orang yang tidak bisa melihat bagaimana, karena iman dalam Islam itu utamanya memakai hati, karena kalau memakai indera tidak ada puasannya. Seperti halnya, Allah menunjukkan Mukjizat, besoknya lagi dia ingin ditunjukkan lagi dengan yang lebih keren dan tida ada puasannya", ucap Habib Ja'far.

Dalam tayangan video ini, Habib memberikan penjelasan pada Onad terkait Tuhan. "Bahwa sebenarnya kalau kita melihatnya pakai hati, Tuhan itu ada dimana-mana. Bahkan kita ada karena Tuhan". Dan ditutup dalam tayangan ini, dapat saling toleransi tentang adanya Tuhan yang ada di agama masing-masing.

4. Kali Ini Hindu Turun Tangan ! - Login (episode 28) Deddy Corbuzier



Gambar 4. "Tayangan Kali Ini Hindu Turun Tangan !" – *Login* (episode 28) Deddy Corbuzier

Dalam tayangan ini, mendatangkan Pemangku (tokoh agama Hindu) yang akrab dipanggil Bli. Dengan *opening* yang dipenuhi dengan guyonan dan sapaan hangat dari Habib pada Pemangku. Dalam sebuah percakapan, Habib Ja'far menyapa pemangku adat dengan ramah, "Apa kabar Bli?" Pemangku adat, yang akrab disapa Bli, menjawab bahwa ia dalam keadaan baik. Kemudian, pemangku adat bertanya, "Emm ini Bib, sekalian mau tanya, kalau selain Islam boleh nggak Bib, berkorban?"

Menanggapi pertanyaan tersebut, Habib Ja'far menjelaskan bahwa jika seseorang yang bukan beragama Islam ingin bersedekah, umat Islam akan menerima dengan terbuka. Namun, ia mengklarifikasi bahwa tindakan tersebut bukanlah kurban dalam pengertian ibadah kurban di dalam Islam, melainkan dihitung sebagai sedekah daging.

Dalam kutipan tersebut, terdapat toleransi Pemangku terhadap agama Islam terkait berkorban. Dari kutipan "Emm ini Bib sekalian mau tanya, kalau selain Islam boleh gak Bib, berkorban?". Hal tersebut mencerminkan, siapapun

dari agama apapun berpeluang untuk berbuat kebaikan kepada sesama dengan niat dan tujuan saling toleransi. Analisis nilai toleransi ini, memiliki konteks positif terhadap dua agama yang berbeda yaitu agama Islam dan Hindu.

Pada menit 12.10 menit, Habib bertanya terkait “mengapa orang hindu tidak boleh memakan daging sapi, apa itu perintah dari agama Hindu atau bagaimana?”. Dalam pertanyaan tersebut, Pemangku menjawab bahwa dalam ajaran agamanya ada yang diperbolehkan memakan daging sapi, ada juga yang tidak diperbolehkan memakan daging sapi. Karena dalam agama Hindu, sikap terhadap hewan itu suatu penghormatan dan tidak pada sapi saja melainkan pada semua hewan. Namun, sapi dalam ajaran kami, sebagai penghormatan seperti halnya hormat pada tujuh Bahasa ibu. Seperti ibu dari guru agama kami, ibu dari pasangan kami, dan sebagiannya. Hal tersebut ditanggapi oleh Habib Ja’far,

“Berarti setiap bertemu sapi harus ada bentuk penghormatan ya?”, Iya, sahut Pemangku.

Pernyataan tentang hewan adalah sebuah bentuk penghormatan dalam Hindu. Habib Ja’far juga menanggapi dengan baik dan mentoleransi, hal ini dapat diartikan, bahwa setiap agama mengajarkan tentang kebaikan dan kepercayaan yang di agamanya masing-masing. Toleransi ini dapat menekankan bahwa pandangan positif terhadap sapi adalah bentuk penghormatan, bukan berarti agama lain menanggapi celaan maupun ejekan terhadap hal tersebut.

Dalam tayangan ini terkait dua agama Islam dan Hindu yang sama-sama saling terbuka dan menerima untuk menambah wawasan terkait ajaran penting ataupun kebaikan yang ada pada masing-masing agama. Nilai toleransi dalam tayangan ini, dapat terbentuk dengan suasana yang damai dan humor antara Pemangku dan Habib Ja’far.

5. Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit – *Login* (episode 29) Deddy Corbuzier



Gambar 5. Tayangan “Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit!”- *Login* (episode 29) Deddy Corbuzier.

Dalam episode 29 tayangan *Login* Deddy Corbuzier, terjadi perbincangan yang menarik tentang agama Kong Hu Cu antara Cio Song, Habib Ja’far, dan Onad. Cio Song menjelaskan tentang kebiasaan dalam agama Kong Hu Cu yang terkait dengan pemakaman, di mana abu jenazah biasanya dilemparkan ke laut sebagai simbol kembali ke dasar bumi. Namun, dia menyebutkan bahwa itu adalah bagian dari "sunnah" yang diambil dari agama Islam. Mendengar penjelasan ini, Habib Ja’far, dengan gaya khasnya yang penuh humor, bertanya, “Sunnah? Emang ada ya istilah sunnah?” Cio Song pun mengakui bahwa istilah itu memang berasal dari Islam.

Diskusi pun berlanjut, dan Onad menyampaikan, "Kan kata Habib, apapun kebbaikannya dari agama lain kita ambil kan," merujuk pada pandangan Habib Ja'far yang selalu menekankan pentingnya menghargai dan mengambil hal-hal baik dari berbagai agama. Habib Ja'far menanggapi dengan candaan, "Ya maksud saya kalau mau ambil ya sekalian gitu," yang membuat suasana semakin hangat dengan tawa.

Kemudian, pembicaraan beralih ke jumlah umat Kong Hu Cu di Indonesia, yang menurut Cio Song, berdasarkan data terakhir pada tahun 2010, jumlahnya sekitar 11 ribu orang dari total penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta. Habib Ja'far pun menambahkan informasi tentang sejarah agama Kong Hu Cu di Indonesia, mengingatkan bahwa agama ini sempat diakui sebagai agama resmi pada tahun 1965, namun sempat hilang dan baru dihidupkan kembali oleh Presiden Gus Dur pada tahun 2010.

Habib kemudian bertanya tentang tokoh agama dalam Kong Hu Cu, dan Cio Song menjelaskan bahwa dalam agama ini ada tiga tingkatan tokoh agama: Cio Song, yang berfungsi sebagai penebar ajaran; Kaun Shek, sebagai guru spiritual yang lebih tinggi; dan Sie Ce, yang setara dengan pendeta atau kyai dalam agama lain. Pembicaraan ini semakin menggambarkan sikap toleransi yang tinggi antara mereka, di mana meskipun ada perbedaan agama, mereka saling menghargai dan berbagi pengetahuan dengan santai dan penuh respek.

Dalam tayangan tersebut, tergambar nuansa saling terbuka dan memberikan sikap toleran terhadap sesama terkait pembahasan yang ada pada agamanya masing-masing. Pertemuan dengan Ko Adi (*Cio Song*) ini, menciptakan keterbukaan dan saling mengambil nilai kebaikan walaupun yang ada di bukan agamanya. Dalam kutipan dari Ko Adi yang menggunkan kata sunnah, dan Habib juga *respect* dengan penggunaan kata sunnah yang termasuk ada di Islam.

Pada menit 5.50 menit, Habib menceritakan pertama kali bertemu dengan Ko Adi di *noice*, yang dulunya hanya menjadi umat biasa.

"Tapi sekarang sudah menjadi *Cio Song*", kata Habib.

"Memang keberadaan *Cio Song* sendiri itu agak jarang ada di Indonesia, masih diperbanyak yang ada di Indonesia", jawab *Cio Song*.

"Diperbanyak umatnya apa *Cio Song* nya ini", tanya Onad. "Diperbanyak *Cio Song* nya, karena untuk menarik umat", jawab *Cio Song*.

"Takut ditarik-tarik kan", sahut Onad.

"Ya gakpapa nad, kan ditarik untuk saling terbuka untuk toleransi, ditarik pada nilai kebaikan yang ada disana mungkin", sahut Habib.

Perjalanan Ko Adi (*Cio Song*), yang awalnya hanya bertemu dengan Habib Ja'far sebagai umat biasa dari agama Khonghucu, hingga kini menjadi tokoh agama Khonghucu, menunjukkan hubungan yang sangat baik antara Habib Ja'far dan Ko Adi dalam menjalin silaturahmi meskipun memiliki perbedaan agama. Kisah ini menggambarkan peran penting Habib Ja'far yang selalu menyampaikan pesan dakwah tentang toleransi antar umat beragama.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai toleransi sangat penting dalam kehidupan sosial, baik itu dalam perbedaan agama, suku, maupun ras. Toleransi yang dijunjung tinggi dapat menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam masyarakat. Dalam konten *Login* yang dipandu oleh Deddy Corbuzier, Habib Ja'far memperlihatkan bagaimana nilai toleransi disebarkan dengan cara yang ringan dan menyenangkan. Melalui guyonan-guyonan yang disampaikan, Habib Ja'far mampu menyampaikan pesan

toleransi dengan cara yang tidak membebani. Meskipun membawa pesan yang dalam, beliau menyampaikannya dengan humor yang mencairkan suasana dan membuat diskusi menjadi lebih harmonis. Habib Ja'far juga menunjukkan wawasan yang luas tentang agama lain, seperti yang terlihat dalam diskusinya dengan Romo mengenai sakramen. Sikap ini menunjukkan bahwa beliau sangat menghargai perbedaan dan selalu mencari kesamaan dalam setiap ajaran agama. Pesan yang sering beliau sampaikan, seperti "walaupun berbeda, tetap bersama," menggambarkan bagaimana beliau mengedepankan nilai toleransi tanpa menyinggung atau mencela perbedaan. Dengan cara yang santai, namun penuh makna, Habib Ja'far berhasil menciptakan suasana diskusi yang damai, menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama bisa dijaga dengan saling terbuka dan menghargai perbedaan.

Daftar Pustaka

- Bajang Institute, Ridho H. 2021. "Strategi Membangun Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama." <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5370>
- Elibrary Unikom. 2018. "Metode Penelitian Fenomenologi." <https://elibrary.unikom.ac.id/231/9/BAB%20III%20.pdf>
- Etheses IAIN, Kediri. 2015. "Nilai Toleransi Antar Umat Beragama." https://etheses.iainkediri.ac.id/5865/3/932141718_bab2.pdf
- Hukumonline. 2023. "Arti Toleransi dan Manfaatnya Bagi Kehidupan." <https://www.hukumonline.com/berita/a/arti-toleransi-lt6302ddb8dc02c/>
- Kemenkopmk. 2021. "Toleransi Antar Umat Beragama Kunci Kemajuan Bangsa." <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-toleransi-antar-umat-beragama-kunci-kemajuan-bangsa>
- Krisna, Mukti. Repository UIN Syarif Hidayatullah. 2021. "Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Praktik Toleransi Beragama di YouTube Notice." <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59923/1/Krisna%20Mukti-FDK.pdf>
- Neliti. 2015. "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial." <https://media.neliti.com/media/publications/177848-ID-none.pdf>
- Repository UNAIR. 2009. "Studi Interpretative Phenomenological A." <https://repository.unair.ac.id/68343/3/Fis.IIP.62.17%20.%20Mar.m%20-%20JURNAL.pdf>
- Rumah Jurnal IAIN, Metro. 2016. "Analisis terhadap Konten Dakwah Youtube 'Jeda Nulis' Habib Ja'far." <https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/download/6753/3309/>
- Sulthan Thaha Saifudin. 2023. "Pentingnya Toleransi Antar Umat Beragama." <https://fusa.uinjambi.ac.id/blog/2023/05/13/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/>
- Sya'bani, Pubmedia. 2023. "Analisis Konten tentang Toleransi Beragama dalam Dakwah Habib Ja'far di YouTube Notice." <https://digital-science.pubmedia.id/index.php/pssh/article/view/170>
- UIN Walisongo, Repository. 2023. "Nilai Toleransi Beragama Dalam Video 'Journey Of Religion Habib Ja'far' Pada Channel Youtube The Leonardo's." <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20286/>
- UNNES. 2023. "Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan." <http://lib.unnes.ac.id/54894/>